BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, serta perumusan masalah yang akan diteliti. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, termasuk di Papua. Menurut Arsyad (2010), kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehingga kualitas hidupnya berada di bawah standar yang layak. Sementara itu, World Bank (2020) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap pendidikan, kesempatan kerja, serta pelayanan dasar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan perluasan kesempatan kerja menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Menurut Todaro dan Smith (2011), tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya kesempatan kerja. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan dan

penyerapan tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

Salah satu indikator yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Semakin tinggi nilai APS menunjukkan semakin besar partisipasi masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Schultz (1961) melalui *Human Capital Theory* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan masyarakat juga meningkat. Becker (1964) juga menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Suryahadi dan Sumarto (2003) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan karena masyarakat memiliki kesempatan memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi.

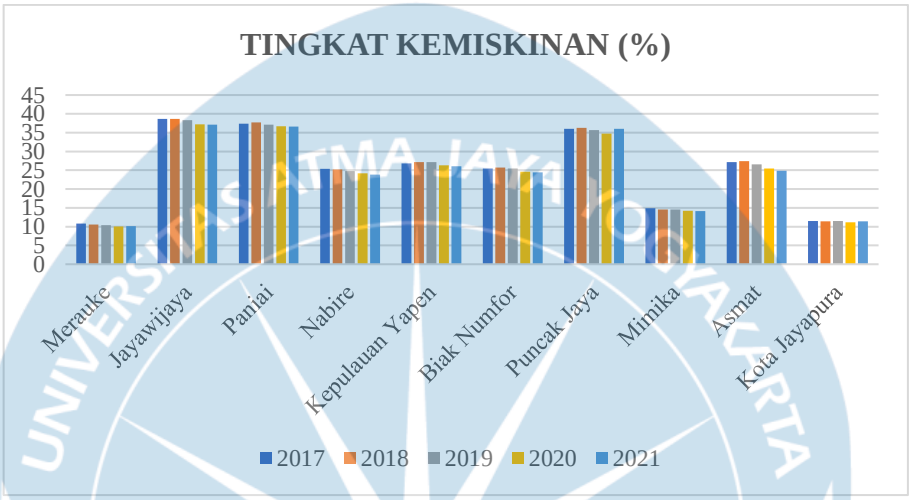
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Papua, tingkat kemiskinan pada 10 kabupaten/kota selama tahun 2017–2021 masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar.

Tabel 1. 1
Tingkat Kemiskinan di Papua Tahun 2017-2021 (%)

TINGKAT KEMISKINAN (%)					
Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021
Merauke	10.81	10.54	10.35	10.03	10.16
Jayawijaya	38.62	38.66	38.33	37.22	37.09
Paniai	37.40	37.75	37.16	36.71	36.59
Nabire	25.38	25.17	24.81	24.15	23.83
Kepulauan Yapen	26.82	27.17	27.13	26.30	26.09
Biak Numfor	25.44	25.72	25.50	24.57	24.45

Puncak Jaya	36.01	36.27	35.71	34.74	36.00
Mimika	14.89	14.55	14.54	14.26	14.17
Asmat	27.16	27.41	26.60	25.49	24.83
Kota Jayapura	11.46	11.37	11.49	11.16	11.39

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021).



Gambar 1. 1
Tingkat Kemiskinan di Papua Tahun 2017-2021 (%)
Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah.

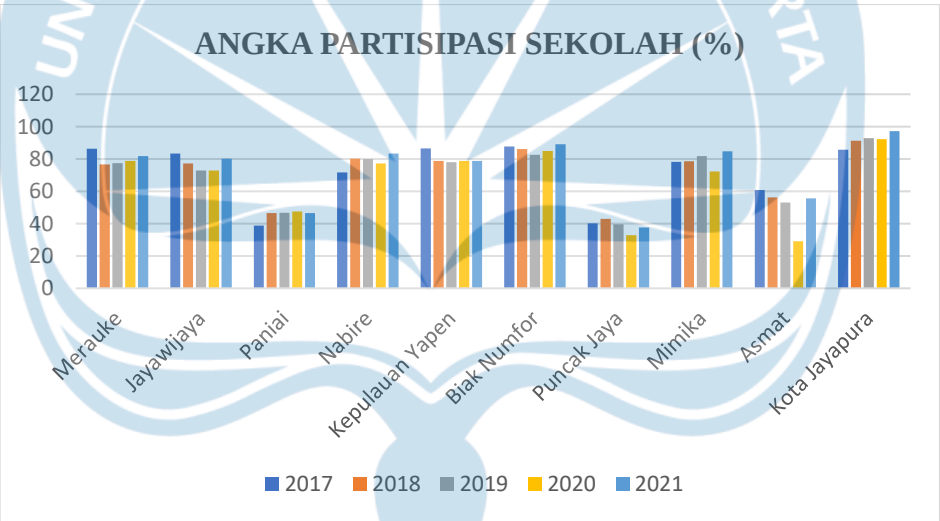
Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan di 10 kabupaten/kota di Papua selama periode 2017–2021 masih tergolong tinggi dan menunjukkan variasi yang cukup besar antarwilayah. Kabupaten Jayawijaya memiliki tingkat kemiskinan tertinggi selama periode penelitian, yaitu berkisar antara 38%–39%, sedangkan Kabupaten Merauke dan Kota Jayapura memiliki tingkat kemiskinan terendah, yaitu sekitar 10%–11%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Provinsi Papua belum berlangsung secara merata sehingga masih terdapat kesenjangan kesejahteraan antar kabupaten/kota.

Data Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Papua dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2
Angka Partisipasi Sekolah di Papua Tahun 2017-2021 (%)

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (%)					
Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021
Merauke	86.33	76.57	77.42	78.70	81.75
Jayawijaya	83.33	77.11	72.78	72.91	80.13
Paniai	38.75	46.58	46.62	47.56	46.56
Nabire	71.72	80.24	80.04	77.22	83.36
Kepulauan Yapen	86.53	78.75	78.06	78.73	78.86
Biak Numfor	87.63	86.15	82.48	84.96	89.11
Puncak Jaya	40.18	42.86	39.53	32.94	37.65
Mimika	78.23	78.54	81.79	72.20	84.63
Asmat	60.76	56.20	53.06	29.08	55.54
Kota Jayapura	85.70	91.22	92.78	92.21	97.12

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021).



Gambar 1. 2
Angka Partisipasi Sekolah di Papua Tahun 2017-2021 (%)
Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 diketahui bahwa Angka Partisipasi Sekolah di Papua masih menunjukkan perbedaan yang cukup besar antar kabupaten/kota. Kota Jayapura memiliki APS tertinggi, sedangkan Kabupaten Puncak Jaya memiliki APS terendah. Kabupaten Asmat juga mengalami penurunan APS pada tahun 2020 sebelum kembali meningkat pada tahun 2021. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa akses pendidikan di Papua masih belum merata. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryahadi dan Sumarto (2003) yang menyatakan bahwa peningkatan pendidikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Namun, kemiskinan di Papua masih tergolong tinggi meskipun APS mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penurunan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh akses pendidikan, tetapi juga oleh kualitas pendidikan, kondisi pasar kerja, dan karakteristik sosial ekonomi setiap kabupaten/kota.

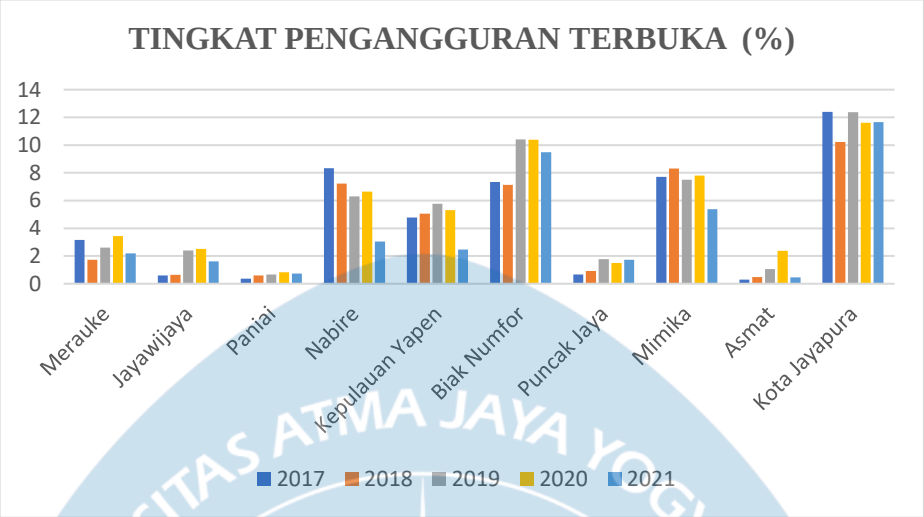
Selain pendidikan, faktor lain yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semakin tinggi nilai TPT menunjukkan semakin banyak angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan sehingga berpotensi menurunkan pendapatan masyarakat.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Papua dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 3
Tingkat Pengangguran Terbuka di Papua Tahun 2017-2021 (%)

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)					
Wilayah	2017	2018	2019	2020	2021
Merauke	3.16	1.72	2.61	3.43	2.19
Jayawijaya	0.59	0.65	2.39	2.51	1.62
Paniai	0.37	0.60	0.66	0.83	0.74
Nabire	8.33	7.22	6.31	6.65	3.05
Kepulauan Yapen	4.77	5.05	5.78	5.30	2.47
Biak Numfor	7.33	7.13	10.42	10.38	9.49
Puncak Jaya	0.66	0.91	1.78	1.50	1.74
Mimika	7.70	8.30	7.51	7.80	5.37
Asmat	0.30	0.49	1.06	2.38	0.45
Kota Jayapura	12.39	10.22	12.37	11.62	11.67

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021).



Gambar 1. 3
Tingkat Pengangguran Terbuka di Papua Tahun 2017-2021 (%)
Sumber : Badan Pusat Statistik (2017-2021), diolah.

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Papua berfluktuasi selama periode 2017–2021. Kota Jayapura memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi, sedangkan Kabupaten Paniai, Asmat, dan Puncak Jaya memiliki TPT yang relatif rendah. Namun demikian, beberapa kabupaten dengan TPT rendah masih memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengangguran tidak selalu diikuti oleh rendahnya tingkat kemiskinan. Hal ini diduga karena sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor informal dengan produktivitas dan tingkat pendapatan yang rendah sehingga meskipun bekerja, masyarakat masih berada di bawah garis kemiskinan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa selain kesempatan kerja, kualitas pekerjaan menjadi faktor yang turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Papua tahun 2017–2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021.
2) Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021.
3) Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021.
2) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021

3) Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan Menurut 10 Kabupaten/Kota di Papua tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut :

1) Bagi Diri Sendiri

Melalui penelitian ini, kemampuan dalam menganalisis permasalahan ekonomi khususnya terkait kemiskinan, pendidikan, dan pengangguran diharapkan dapat ditingkatkan. Pemahaman terhadap penerapan teori ekonomi pembangunan dalam kondisi empiris juga dapat diperoleh. Selain itu, pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis dan terstruktur akan diperoleh sebagai bekal dalam pengembangan akademik di masa mendatang. Penelitian ini juga disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang. Informasi serta temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memperluas kajian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan, khususnya pada wilayah dengan karakteristik serupa seperti Provinsi Papua. Selain itu, penelitian lanjutan dengan variabel maupun metode yang berbeda diharapkan dapat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian ini.

3) Bagi Peneliti Terdahulu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dan pembanding terhadap hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Temuan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperkuat atau menguji kembali hasil penelitian sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan. Dengan demikian, konsistensi maupun perbedaan hasil penelitian dapat diidentifikasi guna memperkaya literatur di bidang ekonomi pembangunan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini terdapat rencana sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan berbagai landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil pengolahan data, analisis statistik yang telah dilakukan, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun pihak terkait.